

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang paling tidak disukai oleh kebanyakan anak, karena menurut kebanyakan anak belajar suatu hal yang sangat membosankan. Tak terkecuali bagi siswa sekolah dasar. Pada umumnya siswa sekolah dasar masih sangatlah sulit untuk melakukan aktivitas belajar sebab mereka masih menginginkan sesuatu yang menyenangkan. Oleh sebab itu guru dan juga orang tua haruslah saling bekerja sama untuk mendorong anak agar mereka mau untuk belajar. Menurut Bell-Gredler (dalam Winataputra, Udin S. dkk. 2008: 1-5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (competencies), keterampilan (skills), dan sikap (attitude) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Kesulitan dalam belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sehingga munculah rasa malas yang ada dalam diri anak tersebut dan menjadikan dia enggan untuk belajar.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran matematika karena matematika memiliki sifat yang abstrak. Russel mendefinisikan matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecah, bilangan riil ke bilangan kompleks, dari penjumlahan dan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi. Pakar lain, Soedjadi memandang bahwa “matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif”. Matematika

merupakan sarana untuk: (1) berpikir yang jelas dan logis; (2) memecahkan masalah kehidupan sehari-hari; (3) mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman; (4) sarana untuk mengembangkan kreativitas; dan (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Selain itu menurut Cockroft (1983 :1-5) bahwa: Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai; (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas; (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Terdapat banyak materi-materi dalam mata pelajaran matematika salah satunya yakni materi pecahan sederhana yang cukup sulit bagi siswa sekolah dasar karena memiliki kerumitan tersendiri dalam menyelesaikannya siswa dituntut untuk berhitung dalam menyelesaikannya. Berhitung merupakan hal yang sepele bagi setiap individu tak terkecuali bagi anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, mereka berpikir berhitung hanyalah hal mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan tangan, namun dapat juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti kalkulator. Tak heran mereka pun berpikir bahwa berhitung tak perlu susah sebab banyak alat bantu hitung yang dapat dipergunakannya. Namun berbeda pada materi pecahan campuran, materi ini dapat dihitung menggunakan alat bantu tetapi kita juga harus mengerti bagaimana cara menghitungnya dengan benar agar tidak terjadi kesalahan menghitung yang sering di alami oleh setiap siswa.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran matematika ini terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan tujuan pembelajaran tersebut belum dapat tercapai secara maksimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran menjadikan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena para siswa banyak kurang menyukainya dan membuat mereka merasa kesulitan dan menjadikan matematika momok yang harus mereka hindari.

Maka dari itu calon guru terutama guru sekolah dasar harus memahami kesulitan belajar yang sering dialami oleh siswa, khususnya kesulitan pada pelajaran matematika materi pecahan campuran ini. Oleh karena itu, peneliti disini ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan campuran dan juga ingin mencari upaya untuk mengatasinya melalui penelitian kualitatif deskriptif dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Berhitung pada Materi Pecahan Campuran Kelas V SDN Ketabng Surabaya”.

B. RUANG LINGKUP DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Ruang lingkup
Ruang lingkup yang akan dibahas pada penelitian ini mengenai: Kesulitan siswa belajar berhitung pada materi pecahan campuran di kelas V.
2. Pembatasan Masalah
Berdasarkan ruang lingkup yang terpapar di atas pembatasan masalahnya yaitu:
 - a. Penelitian ini terbatas menganalisis kesulitan belajar berhitung siswa pada materi pecahan campuran
 - b. Penelitian ini dilakukan di SDN Ketabng Kawasan
 - c. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana kesulitan belajar berhitung yang dialami oleh siswa pada materi pecahan campuran pada kelas V di SDN Ketabang?

D. ASUMSI

Asumsi menurut peneliti yakni adanya kesulitan kesulitan belajar berhitung pada materi pecahan campuran pada siswa kelas V di SDN KETABANG KAWASAN

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian Dari latar belakang masalah yang dipertajam oleh pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: Mengetahui kesulitan-kesulitan belajar berhitung siswa dalam materi pecahan campuran.

F. MANFAAT**a. Bagi guru**

Diharapkan menjadi tambahan informasi bagi guru matematika jika pada suatu saat menghadapi masalah yang sama. Minimal ada tambahan referensi, terutama pada bagian penanganan kasus serupa.

b. Bagi sekolah

Menjadi bahan informasi yang berguna dalam menentukan program-program yang berkaitan dengan pelajaran tambahan di sekolah. Kepada guru matematika agar diberi kesempatan atau bahkan waktu lebih agar dapat dipergunakan untuk mengadakan pengajaran remedial, jika mungkin.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain sebaiknya jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan, disarankan agar lebih

diperdalam dan diperluas serta dapat melengkapi kekurangan penelitian ini.

G. BATASAN ISTILAH

Menghindari adanya perbedaan persepsi, dalam penelitian ini dipandang perlu dikemukakan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan. Batasan istilah berikut ini adalah istilah kunci dari penelitian yang dilakukan:

1. Kesulitan belajar siswa dalam berhitung merupakan salah satu hal yang ingin diketahui oleh peneliti.
2. Materi yang digunakan yaitu materi pecahan campuran kelas V di SDN Ketabang Surabaya.